



## Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan *Flash* pada Materi Ajar Mengidentifikasi Ikon pada *Microsoft Word* di SMP Negeri 3 Patebon Kendal

Elinda Nur Faizah, Agus Murnomo, Subiyanto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2019

Disetujui Juni 2019

Dipublikasikan Juni 2019

*Keywords:*

model pembelajaran SAVI,  
aktivitas siswa, hasil belajar,  
*Microsoft Word*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan *Flash*. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yang menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Pretest Post-test*. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan *t-test* dan uji *gain*. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa kelas eksperimen tahap I sebesar 68,55% (baik) naik menjadi 83,46% (sangat baik). Sedangkan analisis data rata-rata nilai hasil kelas eksperimen dari 75,3 naik menjadi 83,3. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan *Flash* efektif dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in student activity and increase student learning outcomes towards learning with the SAVI learning model assisted by Flash. This type of research is Quasi Experimental Design which uses the Nonequivalent Control Group Pretest Post-test design. The instruments used are multiple choice tests and observation sheets. Data were analyzed using *t-test* and gain test. From the results of observations of the activities of the experimental class students stage I at 68.55% (good) rose to 83.46% (very good). While the average data analysis of the results of the experimental class results from 75.3 rose to 83.3. Based on the data analysis, the research results can be concluded that the SAVI learning model assisted with Flash is effective and able to improve student learning activities and outcomes.

@ 2019 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6811

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E11 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [elinda.nurfaizah@yahoo.com](mailto:elinda.nurfaizah@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Aktivitas dan hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Menurut Depdiknas (2006: 19) Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. KKM ditentukan atas kesepakatan kelompok guru mata pelajaran berdasarkan hasil analisis satuan pendidikan yang bersangkutan.

Menurut Rifa'i dan Catharina Tri Anni (2012: 157) dalam pembelajaran, guru harus benar-benar mampu menarik perhatian siswa agar mampu mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh murid (Suprpto, 2017). Karena selama ini proses pembelajaran hanya melibatkan guru saja yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar adalah proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa yang lebih cenderung pasif (Wijaya, 2015). Faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang cenderung mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil belajar siswa dan model pembelajaran yang inovatif salah satu faktor pendidikan yang baik (Terry, Zafonte & Elliot, 2018). Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja namun juga harus mendapatkan pengalaman terkait dengan masalah yang ada didunia nyata (Hurriyati, 2014).

SMP Negeri 3 Patebon merupakan sekolah yang memiliki masalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran TIK menyatakan bahwa siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi letak program *Microsoft Word*, hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengoperasikan dan melakukan pengolahan data pada aplikasi tersebut. Permasalahan itu

berdampak pada siswa saat praktek komputer membutuhkan waktu yang lama dan itu tidak efisien pada saat pembelajaran. Namun pada dasarnya siswa memiliki potensi yang besar dalam pembelajaran karena banyak siswa yang memiliki kreativitas dan rasa ingin tahu yang tinggi, hanya saja mereka belum dapat menggali pengetahuan secara optimal.

Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan yang ada. Setiap tahunnya masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai >60. Pada tahun pelajaran 2013 sebanyak 78% siswa, tahun 2014 mencapai 69% siswa, dan tahun 2015 mencapai

75% siswa yang belum mencapai nilai >60.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan (Yanto, 2017). Guru harus mampu mengolah serta menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan murid. (Silalahi dan Sitanggang, 2018).

Penggunaan bantuan media salah satunya *macromedia flash 8* dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan, menjawab soal-soal latihan sebagai pemantapan pemahaman soal-soal latihan sebagai pemantapan pemahaman materi serta memberikan pengalaman baru untuk membuat siswa termotivasi. Pemilihan jenis huruf yang menarik dalam penyajian materi diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan. Sehingga media pembelajaran dengan *macromedia flash 8* memberikan peluang kepada siswa untuk berkreaitivitas, memperoleh pengalaman dalam belajar sehingga menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat (Utama, Nilawati, dan Vionanda, 2012)

Inovasi dalam pembelajaran dapat juga dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran tertentu (Wijayanti dan Sungkono, 2017).

Salah satu alternatif untuk mengatasi hasil diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran (Rahmawati, Yusrizal & Hasan, 2017). Ciri model pembelajaran yang baik meliputi adanya

keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap; adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator dalam kegiatan belajar siswa; serta penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan sekolah harus bertanggung jawab untuk memberikan kualitas akademik yang baik (Supriadi dan Sa'ud, 2017). Guru harus mempunyai perencanaan dalam proses pembelajaran yang efektif agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik (Moore, Pitard and Greenfield, 2012).

Menurut Meier, belajar bukanlah peristiwa kognitif yang terpisah melainkan sesuatu yang melibatkan diri seseorang secara utuh (tubuh, pikiran dan jiwa) serta kecerdasan yang utuh (Meier, 2002: 42). Pendapat tersebut mengantarkan Meier pada sebuah kesimpulan penelitiannya yang menyatakan bahwa manusia memiliki dimensi *somatis, auditory, visual* dan *intelektual (SAVI)*.

Berdasarkan uraian yang telah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Patebon dengan model pembelajaran *SAVI* berbantuan *Flash*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental design* berbantuan *Flash* sebagai media pembelajaran yang menggunakan *nonequivalent control group design*.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII siswa SMP Negeri 3 Patebon. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan sampel ini karena subyek mengandung banyak ciri-ciri populasi.

Instrumen tes untuk hasil belajar diuji coba. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Instrumen observasi dikonsultasikan pada dosen dan guru.

Analisis tahap awal digunakan nilai *pretest* yang diuji normalitas dan homogenitas. Setelah melakukan *pretest* guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* berbantuan media *Flash* yang telah diuji coba oleh uji ahli media dan uji ahli materi. Analisis tahap akhir digunakan nilai *post-test* yang diuji normalitas, homogenitas, hipotesis, dan *gain*, serta analisis deskriptif terhadap observasi.

Uji normalitas digunakan analisis *chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *t-test*. Uji *gain* untuk mengetahui peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis media *Flash* data uji ahli materi dan uji ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan materi dan media pembelajaran *Flash*. Data diperoleh dari angket.

Untuk data analisis uji ahli materi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis Uji Ahli Materi

	Presentase Kelayakan	Kriteria
Uji Materi 1	75%	Baik
Uji Materi 2	67%	Baik

Untuk data analisis uji ahli media dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Analisis Uji Ahli Media

	Presentase Kelayakan	Kriteria
Uji Media 1	83%	Sangat Baik
Uji Media 2	71%	Baik

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran layak digunakan.

Penelitian ini pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati terdiri atas delapan aktivitas. Adapun aktivitas itu meliputi (1) *visual*, (2) lisan, (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) menggambar, (6) metrik, (7) mental, dan (8) emosional. Berikut dipaparkan hasil penelitian delapan aktivitas tersebut.

Hasil analisis data aktivitas siswa kelas Eksperimen tahap I dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Data Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Tahap I

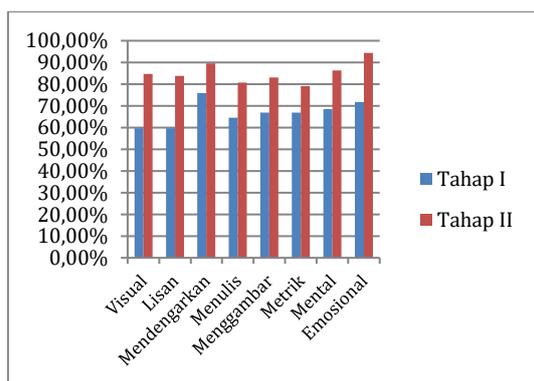
TAHAP I		
No	Aktivitas	Kelas Eksperimen
1.	Aktivitas Visual	59,68
2.	Aktivitas Lisan	59,68
3.	Aktivitas Mendengarkan	75,81
4.	Aktivitas Menulis	64,52
5.	Aktivitas Menggambar	66,94
6.	Aktivitas Metrik	66,94
7.	Aktivitas Mental	68,55
8.	Aktivitas Emosional	86,29

Sedangkan untuk hasil analisis data aktivitas kelas eksperimen pada tahap II dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Data Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Tahap II

TAHAP II		
No	Aktivitas	Kelas Eksperimen
1.	Aktivitas Visual	84,68
2.	Aktivitas Lisan	83,87
3.	Aktivitas Mendengarkan	75,81
4.	Aktivitas Menulis	80,65
5.	Aktivitas Menggambar	83,06
6.	Aktivitas Metrik	79,03
7.	Aktivitas Mental	86,29
8.	Aktivitas Emosional	94,35

Untuk memeperjelas hasil data aktivitas Siswa kelas eksperimen tahap I dan tahap II dapat dilihat pada grafik 1 dibawah ini.



Grafik 1 Hasil Data Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Tahap I dan Tahap II

Tabel 5. Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	
Tahap I	68,55
Tahap II	83,46
Rata-Rata	76,01

Rata-rata pada kelas eksperimen pada tahap I sebesar 68,55% naik 14,91% menjadi 83,46%.

Nilai rata-rata Hasil belajar *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif

Kelas	Skor rata-rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	75.3	83.3

Pada hasil belajar siswa analisis tahap awal uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari sampel berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Normalitas *Pretest*

Data	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
Kelas Eksperimen	7,66	7,81	Normal

Kriteria pengujian yaitu  $H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Nilai  $\chi^2_{tabel}$  dapat dilihat pada daftar distribusi  $\chi^2$  berdasarkan  $dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$  dan  $\alpha = 5\%$ . Jadi, dapat disimpulkan sampel berdistribusi normal.

Analisis tahap awal uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelompok sampel memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut memiliki homogenitas.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Homogenitas *Pretest*

Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
Nilai <i>Pretest</i>	1,59	1,85	Homogen

Kriteria pengujian yaitu  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada daftar distribusi F berdasarkan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk$  pembilang =  $nb - 1 = 28 - 1 = 27$  dan penyebut =  $nk - 1 = 30 - 1 = 29$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa varians sampel adalah sama. Dengan kata lain, sampel memiliki homogenitas, sehingga sampel dalam kondisi awal yang sama.

Analisis tahap akhir uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Normalitas *Post-test*

Data	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
Kelas Eksperimen	6,47	7,81	Normal

Analisis tahap akhir uji gain bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa individu maupun klasikal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh melalui selisih antara nilai *pretest* dan nilai *post-test*.

Analisis tahap akhir uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelompok sampel memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut memiliki homogenitas.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Homogenitas *Post-test*

Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
Nilai <i>Posttest</i>	1,571	1,85	Homogen

Kriteria pengujian yaitu  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada daftar distribusi F berdasarkan  $\alpha = 5\%$  dengandk pembilang =  $nb-1 = 28-1=27$  dk penyebut =  $nk-1 = 30-1=29$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa varians sampel adalah sama. Dengan kata lain, sampel memiliki homogenitas.

Analisis tahap akhir uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata kelompok kontrol.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Hipotesis Hasil Belajar Kognitif

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Hasil Belajar Kognitif	1,74	1,67

Kriteria pengujian yaitu  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 28 + 30 - 2 = 56$ . Karena t berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 12. Hasil Uji Gain Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Kelas	N-gain	Kriteria
Eksperimen	0,323	Sedang

Hasil uji *gain* menunjukkan peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dengan kategori sedang yaitu sebesar 0,323.

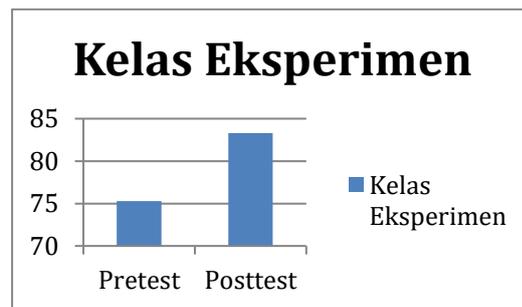
Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa pada materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hasil aktivitas belajar yang meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantuan *Flash* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat Untuk memperjelas hasil uji tersebut dapat dilihat dalam tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Rata-Rata Nilai *Post-test*

No	Kelas	Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-Rata <i>Post-test</i>	Kriteria
1	Eksperimen	75.3	83,3	Baik

Tabel 13 dapat diperjelas pada grafik 2 berikut ini.



Grafik 2 Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *SAVI* berbantuan *Flash*. Terbukti dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai 83,30. Hasil uji prasyarat analisis data dari uji normalitas menun-

jukkan bahwa uji normalitas data sampel pada penelitian ini terdistribusi normal.

Rata-rata tes hasil belajar *pretest* siswa kelas eksperimen 75,3 sedangkan rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen 83,34. Peningkatan hasil belajar untuk kelas eksperimen diperoleh nilai  $<g>$  sebesar 0,323 dengan kriteria peningkatan sedang. Berdasarkan nilai *posttest*, ketuntasan siswa dalam memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  pada kelas eksperimen sebanyak 23 siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ditemukan simpulan model pembelajaran SAVI berbantuan *Flash* efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen mencapai 84,27% dengan kriteria sangat baik. Selain itu model pembelajaran SAVI berbantuan *Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 83,30 dengan kriteria sangat baik.

#### SARAN

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan *Flash* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan Unnes Electrical Engineering Students Research Group dan SMP Negeri 3 Patebon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurriyati, Ratih. 2014. The Effects Of Value Creation Model And Excellent Services On The Upi Image And Competitiveness Towards A Research-Based Teaching University. *International Journal of Education* 8(1): Hal 36-53.

Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.

Moore, R., Pitard, J., & Greenfield, R. 2012. New Concepts And Challenges For Teacher Education For Tvet – Work Integrated Learning Through The Career Change Program. *International Journal Of Education* 6(2): Hal 107-113.

Rahmati, Yusrizal, dan Hasan. 2017. Critical Thinking Skill Enhancement Of Students Through Inquiry Learning Model Laboratory Based On Reflection Of The Light. *Jurnal Pembelajaran IPA* 1 (1): Hal 34-44.

Rifa'i, A. dan Anni, C. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembang MKU/MKDK-LP3.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Silalahi, Tauada dan Sitanggang, Gartama. 2018). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Materi Taksonomi Tujuan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *School Education Journal* 8(2): Hal 188-199.

Suprpto, H. A. 2017. Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(1): Hal 13-24.

Supriadi, D dan Sa'ud, Udin Syaefudin. 2017. The Effectiveness Of Implementing Information And Communication Technology On Student Academic Services (A Case Study In Bandung Institute Of Technology For The 2015-2016 Period). *International Journal Of Education* 9(2): Hal 139-148.

Terry, L., Zafonte, M., & Elliot, S. 2018. Interdisciplinary Professional Learning Communities: Support for Faculty Teaching Blended Learning. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 30(3): Hal 402-411.

Utama, Noris Putra, Nilawati Z.A dan Dodi Vionanda. 2012. Penggunaan Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Dimensi Tiga. *Jurnal Pendidikan Matematika, Part 2*: Hal 51-59.

- Wijaya, S. R. 2015. Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan* 1(3): Hal 40-45.
- Wijayanti Septiana dan Sungkono, Joko. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mengacu Model Creative Problem Solving berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually. *Jurnal Pendidikan Matematika* 8(2): Hal 101-110.
- Yanto, E. N. A. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS PAda Kelas V SD AL Husna Kota Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (2): Hal 33-42.